

## ABSTRAK

Injil yang ditulis oleh Matius ditujukan kepada umat yang mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan tradisi Yahudi. Figur Yesus sebagai tokoh dalam pemenuhan janji keselamatan dari Allah kepada bangsa Israel, digambarkan dalam keseluruhan injilnya. Dalam injil Matius, ada banyak unsur yang menyamakan antara Yesus dan Musa. Ada beberapa hal yang diliputi dalam paralelisme tersebut seperti, lima khotbah besar yang terdapat dalam injil Matius merupakan satu kesatuan yang utuh. Orang-orang diingatkan mengenai lima khotbah tersebut pada lima Taurat Musa dalam Perjanjian Lama. Kerajaan Allah merupakan tema yang sama yang dibicarakan dalam semua khotbah. Dari rangkaian lima khotbah dalam Matius, Khotbah di Bukit merupakan khotbah yang pertama. Khotbah di Bukit berfungsi untuk memberikan dasar-dasar bagi kedatangan Kerajaan Allah seperti yang Yesus wartakan selama hidup-Nya. Secara eksplisit, Matius menggambarkan atau menampilkan Yesus dalam Khotbah di Bukit sebagai Musa yang baru yang menyampaikan hukum yang baru kepada bangsa Israel. Dasar dari terbentuknya paguyuban atau kelompok-kelompok orang yang percaya kepada Yesus pada periode-periode awal adalah hukum baru yang dibawa oleh Yesus tersebut. Mereka adalah orang-orang yang berasal dari tradisi Yahudi tetapi tidak identik dengan komunitas Yahudi. Inilah yang menjadi cikal bakal kristianitas yang terus berkembang sampai saat ini. Sebagai bagian dari masyarakat, orang Kristen hidup di tengah dunia bersama dengan orang lain.

Dalam kebhinekaan, mereka menghayati kebersamaan itu. Ketegangan ditimbulkan dengan sendirinya oleh realitas itu. Di satu pihak bahwa orang Kristen dipanggil untuk mengarahkan hati kepada Bapa yang penuh kasih, sedangkan di pihak lain, dunia menggodanya untuk memutuskan relasi kasih itu. Sebagai kelompok yang memiliki tata nilai yang baru, orang Kristen diharapkan untuk memberikan kesaksian kepada dunia bahwa tata nilai profan yang diagung-agungkan selama ini baik yang berhubungan dengan hukum ekonomi, politik maupun sosial, tidak sanggup untuk menjamin kebahagiaan abadi manusia. Persoalan yang mendasar mengenai makna kehidupan yang outentik belum bisa terjawab meski pun bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi dunia telah berkembang pesat. Akhirnya orang bosan dengan segala kemajuan dan kenikmatan yang hanya dirasakan sesaat. Bagi orang Kristen, satu-satunya jalan untuk mencapai pencarian yang bermakna rohani adalah kembali ke semangat dari dasar

pewartaan Yesus di dunia seperti dalam Khotbah di Bukit. Kita dapat melihat bahwa dalam sejarah dunia ini ada banyak orang Kristen yang amat serius menghidupkan pesan dari Khotbah di Bukit dalam hidup mereka. Kepada Allah, mereka telah mempersembahkan diri mereka secara total demi pelayanan kepada sesama. Semoga bahwa kesaksian hidup mereka menggerakkan orang Kristen zaman sekarang untuk melihat bahwa pesan Yesus dalam Khotbah di Bukit tidak pernah menjadi pesan pada masa lampau melainkan menjadi pesan yang selalu actual sepanjang masa.



## ABSTRACT

The Gospels written by Matthew are directed to people who have a stronger connection to the Jewish tradition. Jesus is a person who fills the God's salvation to Israel. It is all described in his gospel. There are many elements compared to Jesus and Moses in Matthew's gospel. It involves parallelism such as the five great sermons contained in Matthew's gospel are a unified whole. People are reminded of these five sermons in the five Torahs of Moses in the Old Testament. The kingdom of God is the same theme discussed in all sermons. The Sermon on the Mount was the first sermon. The Sermon on the Mount serves to provide the foundations for the coming of the Kingdom of God as Jesus proclaimed during His life. Matthew describes Jesus in the Sermon on the Mount as the new Moses who delivered the new law to Israel. The basis of community formation who believed in Jesus in the early periods was the new law brought by Jesus. They are people who come from the Jewish tradition but are not identical to the Jewish community. This is the forerunner of Christianity which continues to grow right now. As part of society, Christians live with other people.

In the diversity, they live the togetherness. The tension is generated by reality itself. On the other hand, Christians are called to turn themselves to God. But, the world tempts them to break the relationship of love. As a group that has a new value system, Christians are expected to testify the word that the profane values are not able to guarantee eternal human happiness. The basic problem of life cannot be answered yet even though science and technology have developed quickly. For Christians, the only way to achieve spirituality is to come to the spirit of Jesus's message such as in the Sermon on the Mount. In this history, we can see that many Christians are serious to sustain Jesus's message from the Sermon on the Mount in their life. They have dedicated their lives to serve other people. Hopefully, their testimony can motivate Christians in this era, and tell them that God's messages are always there all the time.